

Analisis Faktor Yang Menghambat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia)

Zahra Madaniah¹, Irvan Iswandi², Dewi Utami³

Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS) Indramayu

zahramadaniah8799@gmail.com¹, irvan.iswandi10@gmail.com², dewi@iai-alzaytun.ac.id³

Abstract

This undergraduate thesis studied about the factor which inhibited students to save money at Shariah Bank and students' perception of Islamic banks. Background in this research was that there were still many students of Shariah Faculty IAI Al-AZIS who saved money in conventional bank, while at semester 5, students of Shariah Economy Law Study Program has taken course of Product and Theory of Shariah Banking that must be the consideration for students to move to Shariah Bank. The purpose of this research was to find out the students' point of view on shariah banking and to analyze the factors which inhibit them to save money at shariah bank. This research employed qualitative approach with questionnaire technique and interview on students of shariah faculty IAI Al-AZIS to collect the research data. Data sources used in this research are primary data and secondary data. Data analysis in this studi was carried out through 3 stages that is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this research showed that predominantly the students have positive point of view on shariah bank. They said that shariah bank is in line with Islamic teaching. However there were also students who argue that shariah bank is the same with conventional bank. The inhibition factors of students to save money at Shariah Bank were far location of shariah bank from where they live, knowledge factor, group reference factor, and promotion factor.

Kata Kunci: *Inhibition Factor, Saving, Shariah Bank*

Abstrak

Skripsi ini mengkaji tentang faktor penghambat mahasiswa untuk menabung di bank syariah dan pandangan mahasiswa terhadap bank syariah. Latar belakang penelitian ini yaitu masih banyak mahasiswa IAI Al-AZIS fakultas syariah yang menabung di bank konvensional, sedangkan saat semester 5, mahasiswa program studi Hukum Ekonomi Syariah sudah mengikuti mata kuliah Produk dan Teori Perbankan Syariah, yang seharusnya itu menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk beralih ke bank syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa terhadap bank syariah dan untuk menganalisis faktor-faktor yang menghambat mahasiswa fakultas Syariah untuk menabung di bank syariah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik kuesioner dan wawancara kepada mahasiswa fakultas Syariah IAI Al-AZIS. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap bank syariah, mahasiswa mengatakan bank syariah sesuai dengan ajaran Islam. Namun ada juga yang berpendapat bahwa bank syariah sama saja seperti bank konvensional. Dan faktor penghambat mahasiswa untuk menabung di bank syariah yaitu yaitu faktor lokasi bank syariah yang jauh dari tempat tinggal, faktor pengetahuan, faktor kelompok acuan, dan faktor promosi.

Keywords: Faktor penghambat, menabung, bank syariah

PENDAHULUAN

Nasabah merupakan unsur penting dan utama dalam roda bisnis sebuah bank, karena tanpa adanya nasabah kegiatan operasional bank tidak akan berjalan lancar. Nasabah adalah orang yang biasa berhubungan atau menjadi pelanggan bank (dalam hal keuangan). Jika tidak ada nasabah tentunya bank tidak mempunyai dana yang cukup untuk dipergunakan. Peran nasabah disini sangat penting untuk perkembangan dunia

perbankan karena nasabah mempercayakan dananya untuk dititipkan pada bank. (Sumara, 2017)

Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis moneter. Dan pada saat itu ada sisi menakutkan dari kinerja sistem perbankan syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia mampu bertahan menghadapi krisis moneter. Saat bank konvensional diterpa krisis, bahkan puluhan diantaranya terpaksa dilikuidasi, bank syariah

mampu bertahan. Pada tahun 1998, Bank Muamalat Indonesia mengalami kerugian sebesar 72 milyar, namun pada tahun 1999 keadaan ini sudah pulih dan bank syariah mendapat keuntungan sebesar 2 milyar (Fatimah, 2016). Pengalaman selama krisis moneter ternyata memberikan bukti bahwa sistem perbankan syariah lebih mampu dan berdaya mengatasi persoalan berat semacam krisis moneter dibandingkan dengan bank konvensional.

Peristiwa ini membuktikan bahwa perbankan dengan sistem bunga (riba) tidak dapat mengatasi krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan selanjutnya terjadi krisis kepercayaan dari para nasabahnya. Kemudian nasabah mencari alternatif perbankan yang dapat memberikan kepercayaan serta keamanan bagi dirinya, dan perbankan syariah merupakan sistem alternatif untuk mewujudkan kebutuhan nasabah tersebut (Fitriyani, 2016).

Kejadian ini membuka mata para ekonom dan ahli perbankan. Lembaga keuangan non syariah yang mereka anggap handal dalam sistem perekonomian dalam teori-teori ilmu ekonomi mereka ternyata banyak yang bangkrut, sedangkan disisi lain, bank syariah sedikit sekali terkena dampak ekonomi. Hal ini akhirnya mendorong Bank Indonesia untuk membentuk suatu organisasi baru pada tingkat yang cukup tinggi yaitu biro perbankan syariah yang akan membina perkembangan bank-bank syariah (Fatimah, 2016)

Saat ini keberadaan bank syariah di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan serta lebih spesifiknya pada peraturan pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil (Sumara, 2017).

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, sedangkan bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Walaupun masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam, namun kehadiran bank yang berdasarkan syariah masih relatif baru jika dibandingkan dengan lahirnya bank konvensional (Luthfiati, 2015)

Bank konvensional seperti yang diketahui selama ini merupakan bank yang menerapkan sistem bunga, baik untuk pembagian keuntungan bagi para penabung atau bunga pada nasabah peminjam dana yang menjadi biaya tambahan terhadap pinjaman yang dilakukan oleh nasabah kredit. Bunga ini sifat pembayarannya tetap setiap bulan. Sifat bunga ini tidak memandang untung maupun ruginya para nasabah. Sistem bunga seperti ini dalam islam jelas merupakan larangan yang harus dihindari oleh semua muslim karena sistem bunga ini tergolong riba dan ada tambahan biaya atas dana yang dipinjam oleh nasabah. Islam melarang seorang muslim untuk melakukan transaksi yang mengandung unsur riba, seorang muslim harus menghindari jenis transaksi yang seperti ini (Sumara, 2017). Sebagaimana ditegaskan oleh Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 278 yang artinya: Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

Ayat ini diturunkan pada kaum yang telah masuk islam. Mereka memiliki harta yang mereka ribakan pada kaum lainnya. Sebagian mereka menerima sebagian hartanya dari mereka dan tinggal sebagian lagi. Maka Allah Ta'ala memaafkan orang-orang yang menerima riba sebelum ayat ini turun dan mengharamkan menagih sisanya (Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, 2007).

Bani Amr dari Tsaqif menghutangi (dengan riba) kepada Bani Mughirah. Ketika telah jatuh tempo, mereka ingin memperoleh riba (kelebihan harta) darinya, lalu turunlah ayat: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu..." lalu Bani Amir berkata: tidak ada kekuatan bagi kami untuk memerangi Allah dan Rasul-Nya. Bertaubatlah dan ambillah uang pokoknya saja (Shabuni, 2001)

Menurut tafsir ath-thabari sebagaimana yang dikutip di Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Imam Al-Mundziri, Mukhtashar Shahih Muslim. Ahmad Zaidun, Ringkasan Shahih Muslim dalam ensiklopedi Islam, menjelaskan jika secara

qat"i atau pasti mengharamkan riba secara mendasar dengan tanpa menentukan pembatasan dan persyaratan tertentu, tinggalkanlah sisa riba yang belum dipungut bagaimanapun modelnya (Shabuni, 2001).

Produk tabungan berbasis syariah adalah suatu produk yang memberikan solusi bagi manusia yang meyakini bahwa bunga bank adalah riba dan haram hukumnya. Dengan produk tabungan berbasis syariah maka gugurlah kedaruratan dan terbukalah pintu hijrah menuju transaksi dan investasi melalui perbankan syariah (Fatimah, 2016).

Seorang nasabah pada saat akan menabung ke suatu bank terlebih dahulu mempertimbangkan apa manfaat dan tujuan dari menabung, selanjutnya mulai mengumpulkan informasi tentang bank apa yang cocok dengan kebutuhan maupun prinsipnya, kemudian dilakukan kegiatan menilai, mencari dan memakai jenis tabungan yang dibutuhkan tersebut, maka dapat dikatakan untuk merealisasikan suatu aktivitas menabung diperlukan sebuah kemauan yang kuat atau niat untuk melakukannya (Luthfiati, 2015).

Universitas sebagai institusi pendidikan dapat menjadi pelopor dalam pengembangan bank syariah. Mahasiswa IAI Al-AZIS yang seluruhnya adalah beragama islam merupakan potensi yang cukup besar bagi pengembangan bank syariah. Namun kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang belum menabung di bank syariah. Oleh karena itu, bank perlu mengetahui secara umum faktor paling dominan yang sekaligus menjadi alasan mengapa mahasiswa masih sedikit yang menabung di bank syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Faktor yang Menghambat Mahasiswa Untuk Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Syariah Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia)"

Teori dan Konsep

Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia offline). Analisis merupakan proses

pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu (Sodik, 2015)

Menghambat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghambat adalah membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dan sebagainya) menjadi lambat atau tidak lancar (Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia offline).

Menabung

Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan oleh islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim sedang mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang secara tidak langsung memerintahkan kaum muslimin untuk bersiap menghadapi masa depan. Ayat yang membahas tentang menabung dijelaskan dalam QS. An-Nisa: 9 (Soilistya, 2020).

Bank Syariah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bank syariah yaitu bank yang didasarkan atas hukum islam (Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia offline). Menurut Sudarsono, Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau islam. Bank Umum Syariah berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, maka bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia dan lain sebagainya. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah (Firmansyah A. d., 2019).

Faktor Penghambat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), faktor yaitu hal (keadaan atau peristiwa)

yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu sedangkan penghambat yaitu hal, keadaan, atau penyebab lain yang menghambat (Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia offline). Jadi, faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini bertempat di Fakultas syariah, Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, tepatnya di Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas syariah IAI Al-AZIS, teknik sampling yang digunakan oleh penulis yaitu teknik *sampling purposive*. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas syariah dari semester 5 sampai semester 8 yang menabung di bank konvensional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan beberapa cara, yaitu Kuesioner, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pandangan mahasiswa Fakultas syariah IAI Al-AZIS terhadap bank syariah

Persepsi adalah suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui panca indera. Stimulus yang diterima itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diterimanya tersebut (Nurngaeni, 2018). Persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, dan pengalaman masing-masing individu, maka dalam mempersepsi suatu stimulus hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lainnya (Dahlia, 2019)

Pandangan mahasiswa Fakultas syariah terhadap bank syariah cukup baik, mayoritas mahasiswa mengetahui bahwa bank syariah tidak memakai sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Walaupun ada beberapa mahasiswa yang berpendapat bahwa bank

syariah sama seperti bank konvensional, tetapi pendapat ini tidak dominan. Mahasiswa yang berpendapat bahwa bank syariah sama seperti bank konvensional merupakan mahasiswa Program Studi Hukum Tatanegara, yang dimana mereka belum pernah mengikuti mata kuliah tentang bank syariah.

Walaupun mahasiswa Fakultas syariah sudah mengetahui bahwa bank konvensional menggunakan riba, itu tidak mempengaruhi mereka untuk beralih ke bank syariah karena lokasi bank syariah yang sulit dijangkau.

Faktor yang menghambat mahasiswa Fakultas syariah untuk menabung di bank syariah

Berdasarkan temuan penelitian diatas, faktor yang menghambat mahasiswa Fakultas syariah untuk menabung di bank syariah, yaitu:

1. Faktor kenyamanan, keamanan, dan fasilitas di bank syariah

Faktor kenyamanan dan keamanan merupakan salah satu faktor penting bagi nasabah sebelum mereka memilih suatu bank, tentunya nasabah akan memilih bank yang memiliki tingkat keamanan yang bagus dan tempat yang nyaman bagi nasabah. Bank syariah memberikan kenyamanan yang cukup baik untuk para nasabahnya. Mahasiswa Fakultas syariah juga merasa keamanan di bank syariah sangat baik. Fasilitas bisa diartikan dalam dua pengertian. Pertama, fasilitas diartikan sebagai instalasi obyek fisik bagi suatu infrastruktur, contohnya seperti lift, AC, lampu, listrik, dan lain sebagainya. Kedua, fasilitas diartikan sebagai hal-hal yang diperlukan bagi kehidupan, yang bisa berupa obyek fisik maupun obyek non fisik. Contoh fasilitas obyek fisik seperti fasilitas Stadion Olahraga, dan lain-lain. Sedangkan contoh fasilitas obyek non fisik seperti layanan catering, dan lain-lain

2. Faktor pengetahuan

Pengetahuan seseorang bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi atau melalui orang lain, baik secara langsung maupun melalui media. Mahasiswa Fakultas syariah sudah mengetahui tentang adanya bank syariah, namun mereka belum mengetahui

produk yang ada di bank syariah. Dalam hal ini, pihak bank syariah seharusnya melakukan kegiatan promosi kepada masyarakat, supaya mereka mengetahui produk-produk yang ada di bank syariah.

3. Faktor kelompok acuan

Kelompok acuan dapat mempengaruhi perilaku dan konsep pribadi seseorang. Mahasiswa memilih nabung di bank konvensional dikarenakan orang disekitar mereka banyak yang menggunakan bank konvensional. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa tersebut sukar mengambil keputusan, sehingga mereka menjadikan kelompok acuan sebagai patokan untuk menabung di bank konvensional.

a. Lokasi bank syariah yang tidak strategis
Lokasi bank adalah tempat mengoperasikan produk-produk perbankan dan jejaring dimana produk dan jasa disediakan dan dapat dimanfaatkan oleh nasabah (Soilistya, 2020). Mahasiswa akan memilih bank yang lokasi nya mudah diakses, karena apabila suatu saat terjadi masalah pada kartu ATM atau hal yang lainnya, mahasiswa akan lebih mudah mengurusnya. Selain itu, ATM yang dekat dengan kampus hanya ATM bank konvensional. Jadi mahasiswa akan lebih mudah jika mereka ingin mengambil uang kiriman dari orang tua. Hal ini sama dengan teori yang dikatakan oleh Nia Daniati dalam skripsinya, yaitu karena letak lokasi perbankan syariah yang jauh dari kediaman masyarakat, maka masyarakat akan lebih berminat mengajukan pembiayaan pada bank yang lokasinya lebih dekat dan lebih mudah di akses (Daniati, 2018).

b. Kurangnya promosi atau sosialisasi dari bank syariah

Faktor promosi juga menjadi faktor penghambat mahasiswa tidak menabung di bank syariah. Kegiatan promosi atau sosialisasi ini penting dilakukan oleh bank syariah. Dengan adanya kegiatan promosi ini, calon nasabah akan lebih mudah tertarik untuk

menabung di bank syariah. Promosi dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media elektronik atau media cetak. Promosi secara langsung dapat dilakukan dengan mengadakan seminar perbankan. Dalam melakukan promosi, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membuat keadaan dimana para pelanggan bersedia memilih dan memiliki produk yang disampaikan (Firmansyah M. A., 2019).

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen

Selain faktor yang menghambat mahasiswa untuk menabung di bank syariah, terdapat faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan bank konvensional, yaitu faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi, dan faktor psikologi.

Faktor budaya merupakan salah satu faktor yang paling meluas dan mendalam terhadap perilaku konsumen. Kebudayaan merupakan suatu hal yang kompleks yang meliputi ilmu pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat, kebiasaan dan norma-norma yang berlaku pada masyarakat (Andespa, 2017).

Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Kotler, 2012) yang menyatakan faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan adalah faktor kebudayaan. Faktor kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi dan perilaku dari lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor budaya meliputi kebudayaan, subbudaya, dan kelas sosial.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi perilaku konsumen adalah faktor sosial. Faktor sosial terdiri dari kelompok acuan, keluarga, serta peran dan status. Kelompok acuan menciptakan tekanan untuk mengikuti kebiasaan kelompok yang mungkin mempengaruhi pilihan produk dan merek aktual seseorang. Keluarga merupakan organisasi pembelian konsumen yang paling penting dalam masyarakat dan ia telah menjadi obyek penelitian yang luas. Anggota keluarga merupakan kelompok acuan primer yang paling berpengaruh. Peran dan status,

peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang (Andespa, 2017).

Faktor pribadi merupakan cara mengumpulkan dan mengelompokkan kekonsistenan reaksi seorang individu terhadap situasi yang sedang terjadi. Perilaku seseorang dalam membeli sesuatu juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian dari konsumen yang bersangkutan. Faktor pribadi menggabungkan antara tatanan psikologis dan pengaruh lingkungan. Meskipun kepribadian adalah salah satu konsep yang berguna dalam mempelajari perilaku konsumen, beberapa pemasar percaya bahwa kepribadian mempengaruhi jenis-jenis dan merek-merek produk yang dibeli (Hudani, 2020).

Faktor psikologi merupakan faktor yang terdorong dari dalam diri konsumen ataupun terdapat dorongan dari luar diri konsumen. Pilihan pembelian konsumen dipengaruhi oleh 4 faktor psikologi yaitu: motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan pendirian. Motivasi, konsumen memiliki banyak kebutuhan pada waktu tertentu, beberapa kebutuhan bersifat biogenis. Persepsi, seorang konsumen yang termotivasi akan siap untuk bertindak, bagaimana seorang konsumen yang termotivasi akan dipengaruhi oleh persepsinya terhadap situasi tertentu. Menurut (Kotler, 2012) persepsi adalah proses yang digunakan oleh konsumen untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi tidak hanya bergantung pada rangsangan fisik tetapi juga pada rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap bank syariah, mahasiswa mengatakan bank syariah sesuai dengan ajaran Islam. Namun ada juga yang berpendapat bahwa bank

2. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menghambat mahasiswa fakultas Syariah untuk menabung di bank syariah yaitu faktor lokasi bank syariah yang jauh dari tempat tinggal, faktor pengetahuan, faktor kelompok acuan, dan faktor promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdurraziq Al-Bakri, d. (2007). *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Akbar, I. Z. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Andespa, R. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menabung di Bank Syariah. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 43-57.
- Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia offline. (t.thn.). Dipetik Desember 18, 2020
- Bank Syariah Indonesia*. (t.thn.). Dipetik Oktober 9, 2021, dari Katalog Produk Bank Syariah Indonesia: <https://webform.bsm.co.id>
- Brahim, M. N. (2021). *Produk Kreatif dan Kewirausahaan Akuntansi dan Keuangan Lembaga*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bustari Muchtar, d. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Kencana.
- Dahlia, M. (2019). *Persepsi Mahasiswa Non IAIN Bengkulu Tentang Bank Syariah*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Daniati, N. (2018). *Faktor Penghambat Minat Masyarakat Betungan Mengajukan Pembiayaan pada Bank Syariah*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Dewan Syari'ah Nasional MUI. (2000). *Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan*.
- Fatimah, S. (2016). *Faktor yang Menghambat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Mahasiswa Perbankan Syariah UMJ)*. Jakarta:

- Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firman. (2015). *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makassar: Aksara Timur.
- Firmansyah, A. d. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Qiara Media.
- Firmansyah, M. A. (2019). *Pemasaran Produk dan Merek (Planning & Strategy)*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Fitriyani, Y. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Memilih Bank Syariah di Kecamatan Ciputat*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hudani, A. (t.thn.). Pengaruh Faktor Budaya, Faktor Sosial, dan Faktor Pribadi terhadap Keputusan Pembelian. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 99-107.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2018). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, P. (2012). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan, M. (2021). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Teori dan Aplikasi)*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Luthfiati, R. (2015). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa Menabung di Bank Syariah*. Yogyakarta: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mardani. (2017). *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Nurngaeni. (2018). *Pengaruh Pengetahuan dan Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rizal Yaya, A. E. (2016). *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kotemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusmahanafi, R. W. (2020). *Membidik Nasabah Bank Syariah*. Yogyakarta: Nas Media Pustaka.
- Shabuni, S. M. (2001). *Shafwatut Tafasir, terjemahan K.H. Yasin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soilistya, R. N. (2020). *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Informasi Produk Bank Syariah dan Lokasi Terhadap Minat Menabung di Bank Muamalat Kantor Cabang Kediri*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumara, A. Y. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Muslim untuk Memilih Bank Konvensional (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Suprayitno, R. A. (2018). Pemikiran Awal tentang Konsep Dasar Manajemen Aset Fasilitas. *Manajemen Aset Infrastruktur dan FAsilitas, Vol 2*. (2012). *Surat Keputusan Ketua Yayasan Pesantren Indonesia (YPI) Nomor 002/YPI-w/IV-1433/V-2012 tentang Pengesahan Pernyataan Visi, Misi, dan Tujuan Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia*. Indramayu.
- Wiroso. (2005). *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: PT Grasindo.